



**PENGARUH PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK DENGAN MODERASI
KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KELUARGA**

(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Tahun 2013-2015)

Shofia Nur Mumtahanah, Aditya Septiani

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239. Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to know that the disclosure of Corporate Social Responsibility to tax aggressiveness with moderation of ownership of shares by the family.

The population in this research is all mining sub-sector companies listed in BEI Period Year 2013 until Year 2015. The sample in this research is taken by using purposive sampling method. The analysis tool used is multiple linear regression analysis.

Based on the results of the tests conducted it can be concluded that: CSR disclosure proved to affect the aggressiveness of corporate taxes, moderation of family ownership proved to increase the influence of CSR disclosure of tax aggressiveness by including control variables ROA, DER, firm size, capital intensity and R & D intensity, CSR disclosure of tax aggressiveness with moderation of family ownership may occur with the inclusion of controls of ROA, DER and firm size variables.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Tax Aggressiveness, Family Ownership of Shares.*

PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya selalu menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan lingkungan, dimana aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan memiliki dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Kasus Lapindo di Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu permasalahan yang terjadi akibat dari aktivitas perusahaan dengan dampak negatif yang sangat besar bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya, bahkan kasus tersebut disebut sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban sosial dan lingkungan terendah dari perusahaan-perusahaan di Indonesia. Contoh lain adalah terjadinya pencemaran air laut di Teluk Buyat, dimana perusahaan PT. Newmont Minahasa Raya yang merupakan pengolah biji logam terbukti melakukan pencemaran limbah pengolahan bijih besi yang berakibat pada tercemarnya air laut dan mengakibatkan kematian biota laut yang sangat besar. Contoh kasus lain adalah pencemaran air laut oleh PT. Freeport yang berdasarkan temuan dari Tim Kementerian Lingkungan Hidup

menyebutkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan pencemaran dalam jumlah yang sangat besar dan mengakibatkan kematian biota laut (Victor Silaen dalam Reformata, 2006 : 6).

Contoh kondisi diatas memperlihatkan bahwa aktivitas perusahaan, terutama yang berkaitan dengan eksplorasi kekayaan alam akan selalu berdampak pada berkurangnya kualitas kondisi lingkungan dan pada akhirnya berdampak buruk bagi masyarakat yang ada di sekitar perusahaan tersebut. Hal ini memicu tumbuhnya kesadaran dari masyarakat tentang arti pentingnya tanggung jawab perusahaan untuk dapat menjaga kondisi alam dan juga selalu berusaha untuk memberikan efek positif bagi masyarakat yang ada di sekitar perusahaan tersebut. Bentuk tanggung jawab perusahaan atas upaya peningkatan kondisi lingkungan dan juga kondisi masyarakat tersebut merupakan dasar dari yang disebut sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility / CSR*).

Sebagai sebuah konsep tanggung jawab, CSR dapat dianggap sebagai sebuah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan kompensasi bagi lingkungan dan masyarakat yang ada disekitarnya. Kompensasi yang diberikan oleh perusahaan tersebut merupakan sebuah sinyal bagi publik bahwa perusahaan memiliki itikad baik untuk bertanggung jawab atas segala bentuk dampak negatif yang diakibatkan oleh aktivitas dari perusahaan itu sendiri. Sehingga, publik pada akhirnya disamping memperhatikan dampak penurunan kondisi lingkungan dan masyarakat, juga dapat mengetahui bahwa perusahaan melakukan berbagai usaha agar kerugian baik dalam bentuk kondisi alam maupun kerugian masyarakat telah disikapi dengan adanya berbagai macam kebijakan untuk meningkatkan kondisi-kondisi tersebut agar menjadi lebih baik (Hadi, 2011 : 46).

Konsep CSR membuat perusahaan merubah model pertanggungjawabannya yang semula hanya pada *stakeholder* perusahaan itu saja (*single bottom lines*) menjadi bentuk pertanggungjawaban *triple bottom lines*. Model pertanggungjawaban selain memiliki dampak positif kedalam, juga harus dapat memberikan dampak positif pada kondisi lingkungan dan juga sosial (Daniri, 2006). Pertanggungjawaban pada 3 lini perusahaan membuat perusahaan harus dapat memberikan laporan yang menyeluruh terkait bentuk pertanggungjawabannya kepada ketiga lini tersebut, yang didalamnya terdapat pelaporan berbagai kebijakan terkait peningkatan dampak positif terkait kondisi ekonomi, sosial dan juga lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Pelaksanaan prinsip pelaporan *triple bottom lines* ini pada akhirnya membuat perusahaan dapat secara akuntabel menginformasikan kepada publik bahwa orientasi aktivitas perusahaan bukan semata untuk kepentingan ekonomi perusahaan melainkan juga demi memberikan dampak positif bagi peningkatan kondisi lingkungan dan sosial di sekitarnya (Deegan, 2004 dalam Yussof dan Alhaji, 2012 : 54).

Permasalahan terkait CSR di Indonesia akhir-akhir ini juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dan karenanya pemerintah kemudian mengatur sebuah kebijakan yang mewajibkan seluruh perusahaan melakukan kegiatan CSR dan sekaligus menyusun laporan dan mempublikasikannya. UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas memuat ketentuan terkait CSR sebuah perusahaan, dimana sebagai sebuah regulasi maka ketentuan-ketentuan tersebut menjadi salah satu acuan bagi investor untuk melakukan penanaman modal pada sebuah perusahaan. Dengan adanya kebijakan tersebut, maka sebuah perusahaan akan dianggap kredibel apabila dapat memenuhi semua ketentuan yang ada didalamnya, termasuk juga pelaksanaan CSR dan juga pelaporan dari kegiatan CSR tersebut. Hal ini membuat setiap laporan tahunan dari sebuah perusahaan yang telah *go public* kan

selalu menyertakan laporan CSR atau yang biasa disebut sebagai laporan keberlanjutan.

Pengungkapan aktivitas CSR oleh sebuah perusahaan ini, menganut pada PSAK No. 1 Tahun 2009 dapat dilakukan secara terpisah, sehingga pada umumnya perusahaan akan menyusun dua laporan tahunan, yaitu laporan terkait neraca dan rugi laba serta laporan keberlanjutan. Pengungkapan CSR ini, berdasarkan ketentuan yang dimuat dalam paragraf 9 PSAK tersebut ditegaskan khususnya bagi seluruh jenis perusahaan yang bergerak pada eksplorasi kekayaan alam.

Kelemahan utama dari regulasi terkait pengungkapan CSR perusahaan adalah tidak adanya standar baku bentuk laporan yang seharusnya dibuat dan dipublikasikan oleh setiap perusahaan. Krisdiyatmiko (2012) menyatakan bahwa publikasi laporan keberlanjutan yang dilakukan oleh banyak perusahaan pada umumnya dilakukan hanya untuk membentuk citra positif dari perusahaan tersebut, sehingga masing-masing perusahaan menampilkan informasi-informasi yang berbeda satu sama lain dengan format yang juga berbeda-beda. Beragamnya muatan informasi dan juga format pengungkapan dari laporan keberlanjutan tersebut membuat tingkat penilaian pengungkapan CSR dari sebuah laporan keberlanjutan menjadi semakin susah, bahkan hingga saat ini standar baku bentuk pelaporan dari sebuah laporan keberlanjutan masih belum ada (Jalal, 2007).

Pertanggungjawaban merupakan konstruk psikologis, dan karenanya masalah pengungkapan pertanggungjawaban sosial sebuah perusahaan akan selalu terkait dengan konstruk psikologis manajemen perusahaan tersebut, hal inilah yang menyebabkan masalah etika dan moral perusahaan menjadi salah satu faktor terbesar yang berpengaruh pada tingkat pengungkapan CSR dari perusahaan itu sendiri. Terkait dengan permasalahan etika dan moral ini, maka banyak perusahaan yang telah terbukti melakukan kecurangan akuntansi yang menunjukkan rendahnya kapasitas etika dan moral dari manajemen perusahaan hanya untuk memenuhi kepentingan ekonomi dari perusahaan tersebut. Castello dan Lima (2006) menjelaskan bahwa banyak perusahaan yang berupaya untuk menjadikan pertanggungjawaban sosial yang dilakukannya untuk melakukan manipulasi akuntansi terutama manipulasi pajak dengan dalih peningkatan kondisi lingkungan, meningkatkan kapasitas SDMnya, peningkatan kesejahteraan para pekerja, pemberdayaan ekonomi lokal serta rehabilitasi lingkungan. Hal ini memperlihatkan bahwa CSR sebagai sebuah kebijakan manajemen akan selalu terkait dengan konsep etika dan moral dari manajemen perusahaan tersebut, dimana apabila etika dan moral manajemen perusahaan tinggi maka akan meningkatkan pelaksanaan CSR dan mengungkapkannya dengan benar, sebaliknya pada saat kondisi etika dan moral manajemen perusahaan rendah, maka pengungkapan CSR menjadi ajang untuk melakukan manipulasi akuntansi berupa penipuan pajak sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih kepada manajemen dari perusahaan tersebut. Penjelasan ini mengindikasikan bahwa melakukan penelitian terkait dengan adanya manipulasi akuntansi terutama manipulasi pajak, akan menjadi lebih relevan manakala dikaitkan dengan kebijakan CSR perusahaan tersebut, terutama pengungkapan CSR yang dilakukannya dalam laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh perusahaan itu sendiri.

Kasus kecurangan berupa agresivitas pajak yang terjadi dapat mencoreng nama baik badan usaha dimata *stakeholdernya*. Penelitian yang dilakukan oleh Prior et.al, (2008) menunjukkan bahwa konsekuensi yang akan diterima oleh badan usaha akibat praktik kecurangan akuntansi yang disengaja adalah tekanan dari investor, sanksi dari regulator, ditinggalkan rekan kerja, boikot dari para aktivis dan pemberitaan yang dilakukan oleh media massa. Berbagai macam cara akan

dilakukan oleh manajer untuk mengembalikan kepercayaan dari *stakeholder*. Salah satu cara yang mungkin dilakukan dan ampuh adalah dengan melaksanakan *Corporate Social Responsibility*.

Agresivitas pajak sebagai salah satu bentuk perilaku yang mengindikasikan kecurangan, pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang menciptakan dorongan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan perilaku tersebut. Selain kemungkinan adanya pengaruh dari CSR terhadap perilaku agresivitas pajak seperti diuraikan diatas, Sikka (2010) mengemukakan bahwa faktor karakteristik dan kinerja perusahaan merupakan anteseden yang berpengaruh atas terjadinya perilaku agresivitas pajak tersebut. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan adanya pengaruh dari CSR dan juga karakteristik perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Landry dan Montreal (2013) membuktikan bahwa pengungkapan CSR mempengaruhi dilakukannya agresivitas pajak dengan adanya moderasi dari kepemilikan saham oleh keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Toly (2014) membuktikan bahwa pengungkapan CSR dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak apabila diuji bersamaan dengan variabel kontrol berupa *leverage*, *ROA*, *size*, *capital intensity* dan *R&D Intensity*. Namun demikian penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2015) justru membuktikan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil yang berbeda ini menjadi dasar pertanyaan penelitian untuk mengungkapkan apakah pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik agresivitas pajak perusahaan.

Sektor industri pertambangan merupakan salah satu sektor penyumbang perekonomian terbesar di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan besaran sumbangan aktivitas dari sektor industri pertambangan yang mencapai 42,35% dari seluruh pendapatan dari sektor industri pada Tahun 2016 (kemenperin.co.id, diakses pada 1 April 2017). Pendapatan yang besar selain memberikan keuntungan yang sangat besar bagi negara yang diwujudkan dalam bentuk pajak, juga mengandung resiko yang sangat besar berupa penggelapan pajak yang dilakukan oleh pelaku industri pertambangan tersebut. Berdasarkan data yang dirilis oleh Direktorat Jenderal Pajak, selama periode 2014 sampai dengan 2016 diduga adanya peningkatan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, dengan sektor industri pertambangan sebagai salah satu sektor dengan rata-rata penghindaran pajak yang selalu mengalami peningkatan dalam periode tersebut.

Pendapat para ahli yang telah disampaikan diatas memperlihatkan bahwa pengungkapan CSR merupakan hal yang dapat memberikan gambaran tingkat transparansi dan akuntabilitas sebuah perusahaan, karenanya pengungkapan CSR dalam laporan CSR menjadi sangat penting untuk dikaji. Para ahli juga menyatakan bahwa pengungkapan CSR mempengaruhi praktik agresivitas pajak, disamping juga adanya faktor lain yang mempengaruhi seperti *leverage*, *ROA*, *size*, *Capital Intensity* dan *R&D Intensity*. Fenomena yang telah digambarkan dalam penjelasan sebelumnya memperlihatkan adanya peningkatan agresivitas pajak di Indonesia, terutama pada perusahaan pertambangan yang menjadi semakin besar.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* dikemukakan pertama kali diperkenalkan oleh *Standford Research Institute* pada tahun 1963 yang kemudian dikembangkan lebih jauh lagi oleh Freeman di Tahun 1984. Freeman (1984, dalam Indrawati, 2009) menyatakan bahwa *stakeholder*

merupakan pihak-pihak yang keberadaannya terkait dengan kebijakan dari sebuah perusahaan. Asumsi dari teori ini menjelaskan bahwa keberadaan dari perusahaan selalu dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan dari para *stakeholder*.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa sebuah perusahaan selalu memiliki kontrak sosial dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan alam, maupun lingkungan sosialnya (Arifin, dkk: 2012). "*Legitimacy theory as the idea that in order for an organization to continue operating succesfully, it must act in a manner that society deems socially acceptable*" yang artinya bahwa manajemen perusahaan harus dapat memastikan bahwa operasi yang dilakukan selalu dapat diterima oleh masyarakat di sekitarnya terutama dikaitkan dengan norma-norma yang dipercaya dan diyakini oleh masyarakat tersebut, karenanya seluruh aktivitas perusahaan tersebut akan dapat dilegitimasi (diterima dan diperbolehkan) oleh masyarakat (O'Donovan, 2002 dalam Arifin dkk, 2012).

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan adanya sebuah hubungan timbal balik antara pemilik modal (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*). Pemilik modal memiliki kepentingan dengan mempekerjakan para manajer untuk melaksanakan berbagai aktivitas untuk dapat memenuhi kepentingan dari para pemilik modal tersebut (Govindrajan dan Anthony, 2005).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan sebuah kondisi dimana perusahaan melakukan tindakan untuk menekan atau melebihi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, dimana hal ini dilakukan semata-mata untuk kepentingan ekonomi dari manajemen perusahaan tersebut.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan dan aktivitas lingkungan (Prior et al, 2007).

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR Disclosure merupakan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*).

Kepemilikan Perusahaan

Menurut teori klasik *managerial Firm* (Baumol, 1959; Galbraith 1967; Marris, 1964; Williamson, 1964) seperti yang dikutip oleh G rriz dan Fumás (1996), secara umum tipe kepemilikan dan kontrol suatu perusahaan terbagi menjadi dua, (1) perusahaan dimiliki oleh banyak pemegang saham dan dikontrol oleh manajemen, (2) perusahaan dimiliki dan dikontrol oleh manajemen. Kedua tipe ini memiliki dampak yang berbeda terhadap kinerja dari masing-masing perusahaan

Return on Assets

Return On Asset (ROA) merupakan indikator yang dipergunakan dalam rangka mengetahui kapasitas kemampulabaan sebuah perusahaan, yaitu seberapa besar sebuah perusahaan dapat memberikan kontribusi keuntungan kepada para pemilik modalnya berdasarkan jumlah seluruh aset yang dimiliki dari perusahaan tersebut (Kasmir, 2014). ROA sejatinya merupakan indikator yang sangat penting sehingga dijadikan sebagai *warning signal* oleh bank sentral sebuah negara dalam mengawasi kinerja keuangan perbankan yang ada di otoritasnya

Leverage dengan Proksi Debt to Equity Ratio

Definisi DER oleh Hanafi (2009:81) adalah perbandingan antara hutang yang menjadi beban sebuah perusahaan terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan tersebut.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan rasio yang memperlihatkan skala dari kecil dan besar sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan jumlah total aset, *log size* maupun metode perhitungan lainnya (Machfoedz dalam Maria 2012 : 77).

Capital Intensity

Rasio *capital intensity* merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan dari aset fix yang dimiliki perusahaan (antara lain mesin, properti serta berbagai macam peralatan yang dimiliki) terhadap seluruh aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

R&D intensity

Intensitas penelitian dan pengembangan (*research and development intensity*) pada dasarnya merupakan gambaran seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kapasitasnya berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukannya sendiri

Pengembangan Hipotesis

Agresivitas pajak pada intinya merupakan praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam rangka menekan tingkat pengeluaran pajak dengan menekan jumlah pendapatan dari perusahaan tersebut. Praktik ini dilakukan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan memperkecil pendapatan perusahaan, atau memperbesar pengeluaran. Pada intinya, kedua praktik baik penurunan pendapatan maupun peningkatan pengeluaran dilakukan agar selisih antara pendapatan dan pengeluaran menjadi semakin kecil sehingga beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan menjadi semakin kecil.

Praktek CSR banyak dipergunakan oleh perusahaan untuk memanipulasi laba, karenanya laba perusahaan menjadi semakin kecil sehingga terjadi agresivitas pajak. Praktek ini dalam berbagai literatur penelitian telah terbukti banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh keluarga, dimana dewan direksi maupun komisaris perusahaan adalah anggota keluarga dari pemilik perusahaan.

H1: Kepemilikan Saham Keluarga Memperlemah Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Agresivitas Pajak

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Penentuan sampel perusahaan dilakukan dengan metode purposive sampling. Dimana dalam penelitian ini, pemilihan anggota sampel penelitian didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
2. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah
3. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2013-2015.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR pada penelitian ini menggunakan *Indeks* pengungkapan CSR dari GRI sebagai proksi,

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah: Agresivitas pajak

3. Variabel Moderat

Variabel Moderat dalam penelitian ini adalah: Kepemilikan keluarga

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah MRA (*Moderating Regression Analysis*) untuk menguji pengaruh variable moderat dan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variable kontrol. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Microsoft excel dan SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan setelah data bebas dari pelanggaran dalam uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heterokedastisitas). Pemenuhan uji asumsi klasik dilakukan agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS regresi linear sederhana menunjukkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Moderat

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-127,888	49,095		,014
	CSR.i	235,114	65,089	,562	,001
	K.Keluarga	,103	203,119	,001	1,000
	interaksi CSR dan KK	-15,213	293,187	-,073	,959

a. Dependent Variable: agresivitas pajak

Sumber : Analisis Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = -127,888 + 235,114 X_1 + 0,103 X_2 - 15,215 (X_1 \times X_2)$$

dan

Tabel 4.9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-169,101	81,831		,049
	CSR.i	278,861	74,923	,667	,001
	K.Keluarga	-18,376	26,506	-,127	,495
	ROA	-1,206	,719	-,309	,106
	DER	,067	,162	,070	,680

Size	4,781	5,844	,148	,818	,421
Capital Intensity	-,645	,925	-,139	-,698	,492
R&D Intensity	,337	5,705	,011	,059	,953

a. Dependent Variable: agresivitas pajak

Sumber : Analisis Penelitian, 2017

Berdasarkan pada tabel diatas, maka model persamaan regresi untuk kedua model dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Agresivitas Pajak} = -169,101 + 278,861 \text{ Pengungkapan CSR} - 18,376 \text{ Kepemilikan Keluarga} - 1,206 \text{ ROA} + 0,067 \text{ DER} + 4,781 \text{ Ukuran Perusahaan} - 0,645 \text{ Capital Intensity} + 0,337 \text{ R\&D Intensity}$$

Uji Hipotesis

Uji untuk mengetahui ada tidaknya moderasi dari kepemilikan keluarga pada pengaruh pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak dilakukan dengan membandingkan besaran *R square*. Hasil perbandingan nilai besaran *R square* adalah sebagaimana pada tabel 4.8 berikut

Tabel 2. Perbandingan Nilai R Square Regresi Model Murni dan Model dengan Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,582 ^a	,338	,270	62,57208
2	,582 ^b	,338	,294	61,52037
3	,577 ^c	,333	,312	60,74548

a. Predictors: (Constant), CSR.i, interaksi CSR dan KK, K.Keluarga

b. Predictors: (Constant), CSR.i, interaksi CSR dan KK

c. Predictors: (Constant), CSR.i

Sumber : Analisis Penelitian, 2017

Hasil seperti tampak pada tabel 2 diatas memperlihatkan besaran nilai *R square* pada model murni yaitu model 3 adalah sebesar 0,312 sementara pada model dengan variabel moderasi yaitu model 1 adalah sebesar 0,270. Hal ini berarti besaran *R square* model murni adalah sebesar 31,2% sementara model dengan moderasi adalah sebesar 27%. Mengacu pada hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga diduga akan memperlemah pengaruh pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak **ditolak**

Regresi Linier Berganda

Table 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-169,101	81,831		-2,066	,049
CSR.i	278,861	74,923	,667	3,722	,001
K.Keluarga	-18,376	26,506	-,127	-,693	,495

ROA	-1,206	,719	-,309	-1,677	,106
DER	,067	,162	,070	,418	,680
Size	4,781	5,844	,148	,818	,421
Capital Intensity	-,645	,925	-,139	-,698	,492
R&D Intensity	,337	5,705	,011	,059	,953

b. Dependent Variable: agresivitas pajak

Sumber : Analisis Penelitian, 2017

Berdasarkan pada tabel diatas, maka model persamaan regresi untuk kedua model dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Agresivitas Pajak} = -169,101 + 278,861 \text{ Pengungkapan CSR} - 18,376 \text{ Kepemilikan Keluarga} - 1,206 \text{ ROA} + 0,067 \text{ DER} + 4,781 \text{ Ukuran Perusahaan} - 0,645 \text{ Capital Intensity} + 0,337 \text{ R\&D Intensity}$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Koefisien pengaruh dari pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak adalah sebesar 278,861 yang bertanda positif. Hal ini berarti bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dimana setiap peningkatan 1% dari pengungkapan CSR diduga akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 278,861%;
2. Koefisien pengaruh dari kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak adalah sebesar 18,376 yang bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dimana setiap peningkatan 1% dari kepemilikan keluarga diduga akan menurunkan agresivitas pajak sebesar 18,376%;
3. Koefisien pengaruh dari ROA terhadap agresivitas pajak adalah sebesar 1,206 yang bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dimana setiap peningkatan 1% dari ROA diduga akan menurunkan agresivitas pajak sebesar 1,206%;
4. Koefisien pengaruh dari DER terhadap agresivitas pajak adalah sebesar 0,067 yang bertanda positif. Hal ini berarti bahwa DER berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dimana setiap peningkatan 1% dari DER diduga akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0,067%;
5. Koefisien pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak adalah sebesar 4,781 yang bertanda positif. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dimana setiap peningkatan 1% dari ukuran perusahaan diduga akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 4,781 %;
6. Koefisien pengaruh dari *capital intensity* terhadap agresivitas pajak adalah sebesar 0,645 yang bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dimana setiap peningkatan 1% dari *capital intensity* diduga akan menurunkan agresivitas pajak sebesar 0,645 %;
7. Koefisien pengaruh dari *R&D intensity* terhadap agresivitas pajak adalah sebesar 0,337 yang bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa *R&D intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dimana setiap peningkatan 1% dari *R&D intensity* diduga akan menurunkan agresivitas pajak sebesar 0,337 %;

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengungkapan CSR terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan besaran nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05;
2. Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dibuktikan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain hipotesis awal ditolak.
3. Kepemilikan keluarga tidak memoderasi pengaruh dari pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak, dibuktikan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05;
4. ROA tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dibuktikan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05;
5. DER tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dibuktikan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05;
6. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dibuktikan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05;
7. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dibuktikan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05;

DAFTAR PUSTAKA

- Jalal. 2009. *Konsep dan Definisi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Slide Powerpoint. Diskusi Lets CSR – Institut Pertanian Bogor, 23 Mei 2009.
- Achmad, Daniri. 2006. *Konsep dan Penerapan Good Corporate Governance Dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Adi Henny Pratiwi, Wahyudi Slamet Imam 2015. “Analysis of Drainage System Management in The Netherlands, France and Indonesia”.
- Anggraini, R. R. 2006. “*Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan*”. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Manajemen Control System*, Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, S. dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Keuangan Manajemen Buku (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.



- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nur. 2011. *Corporate Social Responsibility edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hall, Calvin S., dan Gadner Lindzey. 1993. *Teori-teori Sifat dan Behavioristik*, jilid 3, Terj. Yustinus, judul asli, *Theories of Personality*, Yogyakarta: Kanisius.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Indrawati, Novita. 2009. *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Annual Report Serta Pengaruh Political Visibility Dan Economic Performance*. Pekbis Jurnal Volume 1 Nomor 1 Maret 2009: 1-11.
- Indriantoro, Nur., Bambang Supomo, 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz. 2005. *Fundamental of Financial Management*. Buku satu edisi ke dua belas. Jakarta : Salemba Empat.
- Junaidi dan Hartono, J. 2010. *Faktor Non Keuangan Pada Opini Audit Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kementrian Lingkungan Hidup. 2011. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Krisdiyatmiko, dkk, 2012. *CSR: Komitmen untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Azzagrafika.
- Lanis, R. and G. Richardson. 2013. “*Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory*” . Accounting Auditing and Accountability Journal, Vol. 26 No 1, pp.75-100.
- Lu Wang, et al. (2010). Dietary Fatty Acids and The Risk of Hypertension in Middle-Aged and Older Women. Hypertension, 56, 598-604. Retrieved November 24, 2014 from <http://hyper.ahajournals.org/content/56/4/598>
- Padgett, Robert C. dan Jose I. Galan. 2010. *The Effect of Research and Development Intensity on Corporate Social Responsibility*. Journal of Business Ethics. Vol. 93, pp. 407-418.
- Panigyrakis, George, Ilias Kapareliotis dan Zoe Ventoura. 2009. *Marketing and Corporate Profitability: The Case of Greek Firms*. Managerial Finance. Vol. 35, pp. 909-917.



- Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.
- Susilowati Yeye dan Tri Turyanto, 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Mei 2011, Hal 17-37 Vol.3, No.1
- Yusoff, W. F. W. & Alhaji, I. A., 2012. Insight of Corporate Governance Theories. *Journal of Business & Management*, 21 October. pp. 52-63.
- Padget, R. C. dan Jose I. Galan. 2010. *The Effect of R&D Intensity on Corporate Social Responsibility*. *Journal of Business Ethics* 93. P.407-418.
- Panigyrakis, George, Ilias Kapareliotis dan Zoe Ventoura. 2009. *Marketing and Corporate Profitability: The Case of Greek Firms*. Managerial Finance. Vol. 35, pp. 909-917.
- Prior, Diego. Surroca, Jordi and Tribo, Josep A. 2007. "Are Socially Responsible Managers Really Ethical? Exploring the Relationship between Earnings Management and Corporate Social Responsibility". Corporate Governance : An international Review. Vol 16. Issue 3. May. pp. 160-177.
- Sembiring, TM dan Sinaga, TS, 2003, Arang Aktif (Pengenalan dan Proses Pembuatannya, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Suyana Utama, Made. 2007. "Buku ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Andres Dewayne. 2006. *Management Strategies Help to Promote Student Achievement*. The Education Digest.. Vol. 74, Iss. 3; pg. 47, 3 pgs
- Andres, Christian. 2006. "Family Ownership as the Optimal Organizational Structure?". Bonn: University of Bonn.
- Avi-Yonah, Reuven S., 2008. *Corporation Social Responsibility and Strategic Tax Behavior*. (14 November 2006). Univesity of Michigan Law and Economic Working Paper. <http://law.bepress.com>.
- Balakrishnan, et.al., (2011). *Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency?* Diakses dari www.google.co.id pada tanggal 20 November 2015.
- Barth, M., Landsman, W., Lang, M. & Williams, C. 2006. *Accounting Quality: International Accounting Standards and US GAAP*. Working paper series.
- Faccio, M., dan Lang, L. H. 2002. *The ultimate ownership of Western European corporations*. Journal of financial economics, 65(3), 365-395.



- Castello, M., and Lima, L. 2006. *Corporate Social Responsibility and Resource-Based Perspective. Journal of Business Ethics*. Vol. 69, pp. 111-132.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*, Edisi 11, penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Penerbit Salemba Empat, Buku 2, Jakarta.
- Gupta, S., and K. Newberry. 1997. *Determinants of the variability on corporate effective tax rates: Evidence from longitudinal data*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16 (1), 1-34.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hlaing, K.P. 2012. *Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness*. University of Waterloo. Canada.